

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERMUATAN MULTIKULTURAL PADA SEKOLAH DASAR**  
*(Telaah Buku PAI Kelas 5 dan 6 Kurikulum 2013 Penerbit Erlangga)*

Kurniawan  
IAIN Bengkulu  
e-mail: kurniawan@iainbengkulu.ac.id

---

**ABSTRACT**

Books are learning media that serves to achieve the learning goals consumed by students. Textbooks are teaching materials that continue to develop dynamically along with the progress and demands of community development. Books are learning media that serve to achieve the learning goals consumed by students. Textbooks are teaching materials that continue to develop dynamically along with the progress and demands of community development. Textbooks are written to support a particular teaching program. While the purpose of the variable Islamic Education (PAI) can be understood by referring to the GBPP of Islamic Education in public schools, it is explained that Islamic religious education is a conscious effort to prepare students in believing, understanding, living and practicing the Islamic religion through activities of guidance, teaching, and exercise by paying attention to the demands to respect others in harmony relations between religious communities in the community to realize national unity. The concept of multicultural education is based on the basic values of sympathy, tolerance, empathy, and social solidarity. The results of this multicultural education process are expected to be able to create peace and realize the efforts to overcome and prevent religious conflicts, religious radicalism, ethnic conflict, and national disintegration. Based on the discussion of Islamic Religious Education (PAI) learning and grade 5 and 6 Islamic Religious Education (PAI) book contents in Erlangga Publisher, which is associated with Multicultural values contained in each material discussion, the writer can conclude that PAI learning contains about PAI learning Al-Qur'an and Hadith, Aqidah, Morals, Fiqh, Date and Islamic Culture have been described in the PAI book. From the discussion that the author has detailed in detail in tabular form also includes the values of multicultural education. This means that in every material there is always a multicultural value, even though the weight / depth of the multicultural aspect is not the same in each material.

**Keywords:** Textbooks, multicultural PAI, Learning

**ABSTRAK**

Buku merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Buku ajar merupakan materi ajar yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Buku merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Buku ajar merupakan materi ajar yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu. Sedangkan maksud dari variabel Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami dengan merujuk dalam GBPP Pendidikan Agama Islam sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Konsep pendidikan multikultural didasarkan pada nilai dasar simpati, toleransi, empati, dan solidaritas sosial. Hasil dari proses pendidikan multikultural ini diharapkan mampu menciptakan perdamaian dan mewujudkan dari usaha menanggulangi dan mencegah adanya konflik umat beragama, radikalisme agama, konflik etnis, disintegrasi bangsa.

Berdasarkan pembahasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengkajian isi buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 5 dan 6 Penerbit Erlangga, yang dikaitkan dengan nilai-nilai Multikultural yang terkandung dalam setiap bahasan materinya, maka penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran PAI yang memuat tentang Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam sudah dipaparkan dalam buku PAI tersebut. Dari pembahasan yang sudah penulis rincikan secara detail dalam bentuk tabel juga sudah mencakup nilai-nilai pendidikan multikultural. Artinya dalam setiap materinya selalu terkandung nilai multikultural, walaupun bobot/kedalaman aspek multikulturalnya tidak sama dalam setiap materinya.

**Kata kunci :** Buku ajar, PAI multikultural, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Di era digital perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat sekarang ini terutama adanya media internet dan televisi telah berpengaruh terhadap minat baca anak didik. Tak kalah juga dengan kreatifitas guru dan karakteristik peserta didik yang berbeda mempengaruhi dalam proses pembelajaran, maka guru atau pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyajikan buku sebagai bahan ajar. Sehingga buku divisualisasikan oleh anak didik yaitu tidak sebagai bahan ajar yang ketinggalan zaman atau membosankan.

Bahan ajar atau lebih spesifik lagi buku ajar, merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Buku ajar merupakan materi ajar yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Buku ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang terjadi di masa depan.

Oleh karenanya, buku ajar menurut Suharsimi Arikunto merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Karena buku ajar itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik, maka guru khususnya atau pengembang kurikulum pada umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa depan dan selaras dengan minatnya.

Lebih dari itu semua, perumusan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dimaksudkan agar pemahaman nilai-nilai keislaman yang diajarkan mampu dimanifestasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam rangka mewujudkan kehidupan bersama dengan damai bahagia dan sejahtera. Dalam ajaran Islam, seseorang tidak dikatakan beriman jika ia tidak mampu mengamalkan (mengaplikasikan) nilai-nilai imannya dalam tindakan amaliyah yang nyata.

Penyusunan bahan ajar sebagai instrumen penanaman nilai-nilai beragama yang kurang te-

pat, tidak hanya berpengaruh terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam peserta didik yang kurang optimal. Alih-alih mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan praktis, tidak jarang sikap keagamaan peserta didik tidak sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tentu saja, perlu adanya analisis mendalam terhadap kelayakan dan relevansinya terhadap sikap beragama peserta didik.

Semua itu bermula semenjak tahun 1998, terjadinya perubahan kebijakan pemerintah dalam bidang buku sekolah. Kalau sebelumnya buku teks pelajaran disusun, diterbitkan, dan disalurkan oleh pemerintah sampai ke sekolah, semenjak tahun 1998 buku yang dipakai sebagai buku teks pelajaran dipilih dari terbitan swasta. Kebijakan yang pada mulanya diberlakukan untuk buku pelajaran SMP/MTs ternyata menarik minat penulis dan penerbit. Kemudian kebijakan tersebut diberlakukan untuk SD/MI, SMA/MA, dan SMK/MAK. Akan tetapi, penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yang sejak tahun 2005 dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tidak pernah menghasilkan buku terbitan swasta yang terpilih tanpa perbaikan atau penyempurnaan. Kelemahan buku yang diajukan untuk dinilai, ditemukan pada aspek isi, metode penyajian, bahasa, ilustrasi dan juga dalam filter keberagaman dan fitur negatif.

Sudah ada upaya pemerintah untuk menyediakan buku ajar yang bermutu. Salah satunya adalah penilaian buku ajar yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penilaian dilakukan terhadap buku-buku ajar yang beredar, dan dipakai di sekolah-sekolah saat ini. Namun pada saat ini, masih banyak buku ajar yang belum dinilai dan memerlukan penilaian agar memenuhi standar yang ditetapkan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006. Dalam standart kelayakan buku ajar menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pen-

didikan) yaitu meliputi aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan.

#### Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran/ Materi ajar terdiri dari dua kata pokok yakni materi dan ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2001, materi diartikan dengan benda; bahan; segala sesuatu yang tampak. Sedangkan Ajar diartikan dengan petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Berdasarkan arti kata tersebut, materi ajar diartikan dengan sesuatu yang tampak sebagai petunjuk yang diberikan kepada peserta didik berupa materi yang akan diterima oleh peserta didik. Pada sisi lain, definisi materi ajar hampir sama dengan definisi materi pembelajaran.

Dalam Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran oleh Depdiknas tahun 2008, dijelaskan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses memberikan ketegasan, bahwa materi ajar harus memuat empat hal pokok yakni faktual, konseptual, prinsipil, dan prosedural yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Dalam tulisan ini penulis akan menguraikan empat istilah tersebut secara teoritis menurut pakar dan Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran yang disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

#### Faktual

Faktual atau fakta menurut Dewi Salma Prawiradilaga, didefinisikan sebagai informasi tentang nama orang, tempat, kejadian, julukan, istilah dan simbol serta mengenai hubungan antar informasi. Dalam konteks ini, Dewi Salma Prawiradilaga mengelompokkan fakta menjadi dua, yakni: fakta tentang istilah, seperti: kata-kata,

bilangan, tanda, simbol atau gambar, dan fakta tentang rincian atau elemen, seperti: kejadian, lokasi, orang dan tanggal tertentu. Sedangkan dalam Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran yang diterbitkan oleh Depdiknas tahun 2008 dan Andi Prastowo tahun 2011, fakta didefinisikan dengan segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran PAI: Kerajaan Islam kedua di Indonesia adalah Perak dan Aceh.

#### Konseptual

Konseptual atau konsep menurut Dewi Salma Prawiradilaga memiliki dua sifat, yakni nyata atau konkret/berwujud dan abstrak. Konsep nyata mengandung aspek kebendaan dan kasatmata, sedangkan konsep abstrak mengandung aspek usul, gagasan, pandangan, atau pendapat seseorang terhadap sesuatu hal. Sejalan dengan pendapat Dewi Salma Prawiradilaga di atas, dalam Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Depdiknas tahun 2008 dan Andi Prastowo tahun 2011, konsep didefinisikan dengan segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi. Contoh dalam mata pelajaran PAI: Shalat adalah gerakan yang dimulai dari takbir, diakhiri dengan salam.

#### Prinsipil

Dewi Salma Prawiradilaga menjelaskan prinsip dengan mengutip pendapat Kemp, et.al dengan Merrill. Menurut Kemp, et.al prinsip merupakan penjelasan hubungan antara dua konsep. Sedangkan menurut Merrill, prinsip adalah berupa penjelasan atau ramalan atas kejadian di dunia ini dan menyangkut hukum sebab akibat dengan sifat hubungan korelasi untuk menginterpretasikan kejadian khusus. Sejalan dengan definisi tersebut, Depdiknas tahun 2008 dan Andi Prastowo tahun

2011 mendefinisikan prinsip dengan berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh dalam mata pelajaran PAI adalah dalil yang berisi ajaranberlepas diri dari amalan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik terdapatdalam surat al-Kaafirun ayat 1-6.

#### Prosedural

Prosedur menurut Dewi Salma Prawiradilga diartikan dengan isi atau materi tentang pelaksanaan suatu pekerjaan atau tugas yang berurutan. Dalam Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Depdiknas tahun 2008 dan Andi Pras-towo tahun 2011, prosedur didefinisikan dengan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktifitas dan kronologi suatu sistem. Contoh dalam mata pelajaran PAI: Tata cara mempraktekkan sholat.

#### Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Buku ajar adalah perangkat yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut:

Buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditujukan kepada siswa pada jenjang pendidikan tertentu.

Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu

Buku ajar merupakan buku standar

Buku ajar disusun oleh pakar pada bidang tertentu

Buku ajar ditulis untuk tujuan pembelajaran tertentu

Buku ajar ditulis untuk jenjang tertentu.

Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu. Sedangkan maksud dari variabel Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami dengan merujuk dalam GBPP Pendidikan Agama Islam sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beargama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. “Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.” Adapun tujuan pendidikan agama Islam sangat mendukung pendidikan nasional sebagai mana telah diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.

Depdiknas, dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam, merumuskan bagai berikut:

Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Mewujudkan peserta didik yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Tujuan Pendidikan Agama Is-

lam di Sekolah Dasar, yaitu: Agar anak didik atau murid dapat memahami ajaran Islam secara elementer dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatan, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT, hubungan dengan dirinya dengan masyarakat, maupun hubungan dirinya dengan alam sekitar.

Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam disekolah umum digunakan sebagai proses penanaman keimanan maupun sebagai materi bahan ajar di sekolah tingkat umum, adapun fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

#### Pembangunan

Dalam bidang pembanguana PAI dalam pendidikan disekolah umum berfungsi untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui pembimbingan dan pengajaran di sekolah.

#### Penyaluran

Fungsi PAI dalam penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama, agar bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal.

#### Perbaikan

Fungsi PAI dalam perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan.

#### Pencegahan

Fungsi PAI dalam pencegahan adalah untuk menyangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

#### Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai penyesuaian adalah untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### Sumber Nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memperbaiki pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

#### Konsep Pendidikan Multikultural

Secara bahasa pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui pelatihan, pengajaran, cara dan proses mendidik. Multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan, aneka kesopanan. Sedangkan secara istilah, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman suku, etnis, budaya dan agama. Pengertian seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan yang menginginkan adanya penghargaan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia.

Menurut Crandall dalam Dardi Hasyim mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memfokuskan pada latar belakang siswa baik dari aspek ras, keragaman suku (etnis), budaya (kultur), dan agama. Hal ini mengandung pemahaman bahwa perbedaan yang ada bukan menjadi alasan untuk memberikan perlakuan yang berbeda kepada masing-masing peserta didik.

Pada awalnya pendidikan multikultural, berasal dari perhatian seorang pakar pendidikan Amerika Serikat Prudence Crandall yang secara intensif menyebarkan pandangan tentang arti penting latar belakang peserta didik, baik ditinjau dari aspek budaya, etnis, dan agamanya. Pendidikan

kan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik merupakan cikal bakal bagi munculnya pendidikan multikultural.

Konsep pendidikan multikultural didasarkan pada nilai dasar simpati, toleransi, empati, dan solidaritas sosial. Hasil dari proses pendidikan multikultural ini diharapkan mampu menciptakan perdamaian dan mewujudkan dari usaha menanggulangi dan mencegah adanya konflik umat beragama, radikalisme agama, konflik etnis, disintegrasi bangsa. Konsep ini tidak bermaksud untuk menciptakan keseragaman cara pandang tetapi membangun kesadaran diri terhadap keniscayaan pluralitas, mengakui kekurangan diri sendiri maupun orang lain agar tumbuh sikap untuk mensinergikan potensi diri dengan potensi orang lain dalam kehidupan yang demokratis dan humanis maka terwujudlah kehidupan yang berkeadilan, damai, dan sejahtera.

#### PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam melingkupi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Materi Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Buku Terbitan Erlangga terbagi menjadi 11 BAB, antara lain:

1. Surah At Tiin dan Al Ma'un  
Tolong menolong
2. Asmaul Husna
3. Iman kepada Rasul-rasul Allah  
Sikap Tabligh Rasulullah  
Meneladani sikap Tabligh Rasulullah
4. Iman kepada Kitab-kitab Allah
5. Jujur, Hormat dan Patuh  
Sikap Jujur  
Hormat kepada Orang Tua dan Guru  
Patuh kepada Orang Tua dan Guru
6. Menghargai pendapat, sederhana dan Ikhlas
7. Ibadah Puasa Ramadhan
8. Kisah keteladanan Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman
9. Kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s dan Nabi Ilyasa a.s
10. Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw  
Amanah (dapat dipercaya)  
Siddiq (Jujur dan Benar)  
Pemurah  
Pengasih  
Penyayang
11. Kisah Tauladan Luqmanul Hakim.  
Materi Pendidikan Agama Islam Kelas 6 Buku Terbitan Erlangga terbagi menjadi 14 BAB, antara lain:
  1. Memahami Surah Al-Kafirun, Al-Maidah ayat 2-3, dan Al-Hujurat Ayat 12-13  
Surah Al Kafirun  
Toleransi dalam kehidupan sehari-hari  
Surah Al Maidah ayat 2-3  
Surat Al Hujurat ayat 12-13
  2. Asma'ul Husna  
As samad  
Al Muqtadir  
Al Muqaddim  
Al Baqi
  3. Iman Kepada Hari Akhir  
Meyakini adanya hari akhir  
Tanda-tanda hari akhir  
Hikmah beriman kepada hari akhir
  4. Beriman kepada Qadha dan Qadhar  
Pengertian qadha dan qadar  
Hubungan antara qadha dan qadar  
Beriman kepada qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari  
Hikmah beriman kepada qadha dan qadar
  5. Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga  
Hormat dan patuh kepada orang tua  
Hormat dan patuh kepada guru  
Hormat dan patuh kepada sesama anggota keluarga
  6. Memahami sikap toleransi dan simpati sesama sebagai wujud dari pemahaman surah al kafirun  
Toleransi dalam kehidupan sehari-hari  
Simpati dalam kehidupan sehari-hari

7. Zakat, infaq dan shadaqah

Zakat

Infaq

Shadaqah

Fungsi Zakat, infaq dan shadaqah

Pemberian yang dianjurkan dan dilarang

Hikmah mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah

8. Kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.

9. Kisah Keteladanan Nabi Zakaria a.s

10. Kisah Keteladanan Nabi Yahya a.s

11. Kisah Keteladanan Nabi Isa a.s

12. Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw

13. Meneladani kisah para sahabat Nabi Muhammad saw

14. Kisah keteladanan ashabul kahfi

Pembahasan Muatan Nilai-Nilai Multikultural  
Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas V

NO	MATERI
1.	Surah At Tiin dan Al Ma'un
2.	Asma'ul Husna
3.	Iman kepada Rasul-rasul Allah
4.	Iman kepada Kitab-kitab Allah
5.	Jujur, Hormat dan Patuh
6.	Menghargai pendapat, sederhana dan Ikhlas
7.	Ibadah puasa ramadhan
8.	Kisah keteladanan Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s
9.	Kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s dan Nabi Ilyasa a.s
NO	Nilai Pendidikan Multikultural
1.	Nilai saling tolong menolong
2.	Nilai saling membantu
3.	Nilai menyampaikan kebaikan
4.	Nilai kehidupan yang berpedoman
5.	Nilai saling hormat dan menyayangi
6.	Nilai saling menghargai
7.	Nilai menempa diri

8.	Nilai ketauladanan
9.	Nilai Keikhlasan dan kesabaran

NO	Deskripsi Nilai Multikultural
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu orang miskin, orang yang membutuhkan bantuan, terutama anak yatim piatu</li> <li>Larangan pamer atau ria' kepada sesama</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Antar sesama manusia harus saling membantu tanpa membeda bedakan</li> <li>Hanya memohon dan meminta pertolongan kepada Allah swt</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meneladani sifat tabligh rasulullah; teguh pendirian, tabah dan sabar serta berkhilaf terpuji terhadap kawan dan lawan</li> </ul>
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam kehidupan ini harus punya pedoman hidup</li> <li>Mendidik masyarakat dengan sabar dan bertahap</li> </ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebaiknya yang muda menghormati yang lebih tua</li> <li>Yang lebih muda menyayangi yang lebih muda</li> <li>Mengedepankan nilai tersebut dalam keseharian</li> </ul>
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Harus saling menghargai pendapat orang lain</li> <li>Hidup sederhana dan tidak suka pamer</li> <li>Ikhlas karena mengharap ridho Allah swt</li> </ul>
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melatih hidup sabar, jujur dan melatih merasakan kehidupan orang yang sedang kesusahan yang mungkin jarang makan dan jarang minum</li> <li>Sikap peduli sesama</li> </ul>

8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap rajin beribadah</li> <li>• Menghargai orang lain</li> <li>• Menjadi seorang yang pemaaf</li> </ul>
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kehidupan bermasyarakat harus sabar dalam menghadapi ujian dari Allah, dan menjauhkan diri dari sifat ingkar</li> <li>• Bermanfaat bagi banyak orang</li> </ul>

**Pembahasan Muatan Nilai-Nilai Multikultural  
Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VI**

NO	MATERI
1.	Memahami Surah Al Kafirun, Al Maidah ayat 2-3 dan Surah Al Hujurat ayat 12-13
2.	Asmau'ul Husna
3.	Iman kepada hari akhir
4.	Beriman kepada qadha dan qadar
5.	Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesame anggota keluarga
6.	Memahami sikap toleransi dan simpati sesama sebagai wujud dari pemahaman surah al kafirun
7.	Zakat, infaq dan shadaqah
8.	Kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.
9.	Kisah Keteladanan Nabi Zakaria a.s
10.	Kisah Keteladanan Nabi Yahya a.s
11.	Kisah Keteladanan Nabi Isa a.s
12.	Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw
13.	Meneladani kisah para sahabat Nabi Muhammad saw
14.	Kisah keteladanan ashabul kahfi

NO	Nilai Pendidikan Multikultural
1.	Nilai Toleransi dalam kehidupan sehari-hari
2.	Meneladani sifat <i>as-shamad</i> (yang menjadi tumpuan)
3.	Nilai kebajikan dan kejahatan
4.	Nilai kepedulian sesama
5.	Nilai Hormat dan Berbakti
6.	Nilai menghargai, menghormati (Toleransi)
7.	Nilai kepedulian sesama
8.	Kesabaran dan kegigihan
9.	Nilai Kesabaran
10.	Nilai Keteguhan dan Keta'atan
11.	Nilai ketaatan dan kesetiaan
12.	Nilai keteladanan Rasulullah
13.	Nilai Kerukunan
14.	Nilai keteguhan

NO	Deskripsi Nilai Multikultural
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kehidupan bermasyarakat ada dua bentuk toleransi</li> <li>• Toleransi seagama, yaitu toleransi yang diperbolehkan baik dalam segi ibadah dan mu'amalah</li> <li>• Toleransi Antar Agama, yaitu toleransi yang hanya diperbolehkan dalam bentuk mu'amalah atau sosial kemasyarakatan</li> <li>• Pembiasaan sikap toleransi; Menghargai adanya perbedaan, menjalin persahabatan dan persaudaraan, menyadari bahwa perbedaan adalah sunatullah, mengedepankan sopan, santun, ramah dalam bermasyarakat, menjadikan perbedaan sebagai sarana pemersatu dan bukan pemecah.</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal</li> </ul>
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suka membantu orang lain yang membutuhkan</li> <li>Selalu rendah hati dan tidak sombong kepada orang lain</li> <li>Hidup bermanfaat bagi keluarga, sekolah dan masyarakat</li> </ul>
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hendaknya dalam bermasyarakat selalu mengedepankan kebajikan dan menjauhkan diri dari kejahatan</li> </ul>
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Selalu bersyukur dan berusaha menerima segala ketetapan Allah, dengan demikian maka akan muncul kepedulian terhadap sesamanya</li> </ul>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hormat dan berbakti kepada orang tua</li> <li>Hormat dan berbakti kepada Guru</li> <li>Sopan dan santun kepada anggota keluarga</li> <li>Saling silaturahmi dengan keluarga dan tetangga</li> </ul>
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Toleransi bukanlah mengobankan keyakinan, tetapi toleransi itu menghargai adanya perbedaan dilandasi alasan kebenaran</li> <li>Manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri</li> </ul>
7.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Zakat, Infaq dan Shodaqoh merupakan wujud kepedulian terhadap sesama umat islam, terutama orang-orang yang sedang dalam kesulitan</li> </ul>

8.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dari kisah Nabi Yunus a.s memberikan contoh taulada kepada anak2 bahwa hidup berdampingan itu banyak dan berat ujian dan cobaannya, maka kita harus sabar dan kuat</li> </ul>
9.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kisah Nabi Zakaria memberikan contoh kesabaran hidup dengan ujian berat</li> </ul>
10.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nabi Yahya a.s sangat teguh dan ta'at hukum Allah swt, di masyarakat beliau sangat penyabar, ramah, sopan dan taat beribadah</li> </ul>
11.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang yang tidak taat, tidak setia akan mendapatkan balasan pedih dari Allah swt</li> </ul>

**Pembahasan Muatan Nilai-Nilai Multikultural  
Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VI**

NO	MATERI
1.	Memahami Surah Al Kafirun, Al Maidah ayat 2-3 dan Surah Al Hujurat ayat 12-13
2.	Asmaul 'ul Husna
3.	Iman kepada hari akhir
4.	Beriman kepada qadha dan qadar
5.	Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga
6.	Memahami sikap toleransi dan simpati sesama sebagai wujud dari pemahaman surah al kafirun
7.	Zakat, infaq dan shadaqah
8.	Kisah keteladanan Nabi Yunus a.s.
9.	Kisah Keteladanan Nabi Zakaria a.s
10.	Kisah Keteladanan Nabi Yahya a.s
11.	Kisah Keteladanan Nabi Isa a.s

12.	Kisah Keteladanan Nabi Muhammad saw
13.	Meneladani kisah para sahabat Nabi Muhammad saw
14.	Kisah keteladanan ashbabul kahfi

NO	Nilai Pendidikan Multikultural
1.	Nilai Toleransi dalam kehidupan sehari-hari
2.	Meneladani sifat <i>as-shamad</i> (yang menjadi tumpuan)
3.	Nilai kebajikan dan kejahatan
4.	Nilai kepedulian sesama
5.	Nilai Hormat dan Berbakti
6.	Nilai menghargai, menghormati (Toleransi)
7.	Nilai kepedulian sesama
8.	Kesabaran dan kegigihan
9.	Nilai Kesabaran
10.	Nilai Keteguhan dan Keta'atan
11.	Nilai ketaatan dan kesetiaan
12.	Nilai keteladanan Rasulullah
13.	Nilai Kerukunan
14.	Nilai keteguhan

#### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengkajian isi buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 5 dan 6 Penerbit Erlangga di atas, yang dikaitkan dengan nilai-nilai Multikultural yang terkandung dalam setiap bahasan materinya, maka penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran PAI yang memuat tentang Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam sudah dipaparkan dalam buku PAI tersebut. Dari pembahasan yang sudah penulis rincikan secara de-

tail dalam bentuk tabel juga sudah mencakup nilai-nilai pendidikan multikultural. Artinya dalam setiap materinya selalu terkandung nilai multikultural, walaupun bobot/kedalaman aspek multikulturalnya tidak sama dalam setiap materinya.

#### REFERENSI

- Abudin Nata, Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Abd. Rachman Shaleh, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Al Imam Abi Zakariya Yahya Bin Syaraf Al Nawawi, Riyadh Al Shalihin, Jeddah: Dar Al Qublah li al Islamiyah, 1990.
- Erlan Muliadi, "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1, 2012.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moh. Masrun dkk, Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas 5 SD, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Moh. Masrun dkk, Senang Belajar Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Kelas 6 SD, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Nazarudin., Manajemen Pembelajaran, Jogjakarta: Teras, 2007.
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.